

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Menyusui

1. Defenisi Menyusui

Menyusui merupakan proses keterampilan ibu dalam pemberian nutrisi pada bayi, dibutuhkan waktu dan kesabaran untuk pada proses menyusui. Laktasi merupakan serangkaian proses yang dialami oleh mamalia termasuk manusia dari mulai proses produksi hingga ASI diterima oleh bayi (Wiji, 2014). Dapat disimpulkan bahwa teknik menyusui merupakan cara ibu memberikan ASI kepada bayinya.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat menghisap ASI. Bidan / perawat perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan (nifas) tentang cara-cara menyusui yang benar (Mulyani, 2015).

2. Posisi Menyusui

Agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting. Ada banyak cara untuk memposisikan diri dan bayi selama proses menyusui berlangsung.

Sebelum ibu menyusui ibu harus mengetahui bagaimana memegang bayi. Dalam memegang bayi pastikan ibu melakukan 4 butir kunci sebagai berikut:

- a. Kepala bayi dan badan bayi harus dalam satu garis yaitu, bayi tidak dapat menghisap dengan mudah apabila kepalanya bergeser atau melengkung.
- b. Muka bayi menghadap payudara dengan hidung menghadap puting yaitu seluruh badan bayi menghadap badan ibu. Posisi ini yang terbaik untuk bayi, untuk menghisap payudara, karena sebagian puting sedikit mengarah

- ke bawah.
- c. Ibu harus memegang bayi dekat pada ibu.
 - d. Apabila bayi baru lahir, ibu harus menopang bokong bukan hanya kepala dan bahu merupakan hal yang penting untuk bayi baru lahir. Untuk bayi lebih besar menopang bagian atas tubuhnya biasanya cukup.

Ada beberapa posisi menyusui yaitu posisi menggendong (*the cradle hold*), posisi menggendong menyilang (*cross cradle hold*), posisi mengepit (*football*), posisi berbaring miring, posisi menyusui dengan kondisi khusus sebagai berikut:

1. Posisi mengendong (*The Cradle Hold*)

Posisi ini disebut juga dengan posisi menyusui klasik. Posisi ini sangat baik untuk bayi yang baru lahir secara persalinan normal. Adapun cara menyusui dengan posisi *Madonna* (mengendong):

- a. Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi ditidurkan di atas pangkuhan ibu.
- b. Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
- c. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan.
- d. Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.



Gambar 2.1

Posisi menyusui menggendong Mckinley, 2015.

2. Posisi mengendong menyilang (*Cross cradle hold*)

Posisi ini dapat dipilih bila bayi memiliki kesulitan menempelkan wajah bayi ke puting susu karena payudara ibu yang besar sementara mulut bayi kecil.

Posisi ini juga baik untuk bayi yang sedang sakit. Cara menyusui bayi dengan posisi mengendong menyilang:

- a. Pada posisi ini tidak menyangga kepala bayi dengan lekuk siku, melainkan dengan telapak tangan.
- b. Jika menyusui pada payudara kanan maka menggunakan tangan kiri untuk memegang bayi.
- c. Peluk bayi sehingga kepala, dada dan perut bayi menghadap ibu.
- d. Lalu arahkan mulutnya ke puting susu dengan ibu jari dan tangan ibu di belakang kepala dan bawah telinga bayi.
- e. Ibu menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan



Gambar 2.2

Posisi Mengendong Menyilang Natasha, 2015.

3. Posisi *Football* (Mengepit)

Posisi ini dapat dipilih jika ibu menjalani operasi *caesar* untuk menghindari bayi berbaring di atas perut. Selain itu, posisi ini juga dapat digunakan jika bayi lahir kecil atau memiliki kesulitan dalam menyusui, puting susu ibu datar (*flat nipple*) atau ibu mempunyai bayi kembar. Adapun cara menyusui bayi dengan posisi *football* atau mengepit adalah:

- a. Telapak tangan menyangga kepala bayi sementara tubuh bayi diselipkan di bawah tangan ibu seperti memegang bola.
- b. Jika menyusui dengan payudara kanan maka memegangnya dengan tangan kanan, demikian sebaliknya.
- c. Arahkan mulut bayi ke puting susu, mula-mula dagunya (tindakan ini harus dilakukan dengan hati-hati, jika ibu mendorong bayinya dengan keras ke

- arah payudara, bayi akan menolak mengerakkan kepalanya / melawan tangan ibu).
- d. Lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan ia menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.



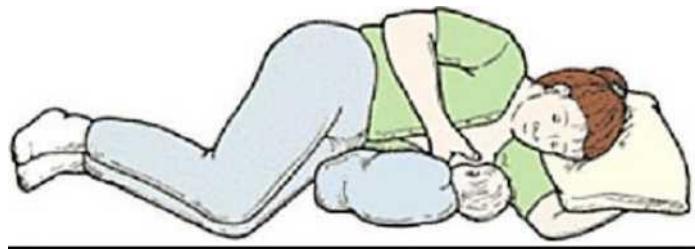
Gambar 2.3

Posisi football (mengepit) Mckinley, 2015.

4. Posisi berbaring miring

Posisi ini baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi *caesar*. Yang harus diperhatikan dari teknik ini adalah pertahankan jalan nafas bayi agar tidak tertutup oleh payudara ibu. Oleh karena itu, harus didampingi oleh orang lain ketika menyusui. Pada posisi ini kesukaran perlekatan yang lazim apabila berbaring adalah bila bayi terlalu tinggi dan kepala bayi harus mengarah ke depan untuk mencapai puting. Menyusui berbaring miring juga berguna pada ibu yang ingin tidur sehingga ia dapat menyusui tanpa bangun. Adapun cara menyusui dengan posisi berbaring miring adalah :

- a. Posisi ini dilakukan sambil berbaring di tempat tidur.
- b. Mintalah bantuan pasangan untuk meletakkan bantal di bawah kepala dan bahu serta di antara lutut. Hal ini akan membuat panggung dan panggul pada posisi yang lurus.
- c. Muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu.
- d. Jika perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut di bawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan lehernya untuk mencapai puting dan ibu tidak perlu membungkukkan badan ke arah bayi sehingga tidak cepat lelah.



Gambar 2.4 Posisi menyusui berbaring miring Bundanet, 2016.

Posisi menyusui dengan kondisi khusus

Adalah posisi menyusui secara khusus yang berkaitan dengan situasi tertentu seperti menyusui pasca operasi *caesar* menyusui pada bayi kembar dan menyusui ASI yang berlimpah (penuh).

- a. Posisi menyusui pasca operasi *caesar*.

Ada dua posisi menyusui yang dapat digunakan yaitu :

1. Posisi berbaring miring
 2. Posisi football atau mengepit.
- b. Posisi menyusui dengan bayi kembar

Posisi *football* atau mengepit sama dengan ibu yang melahirkan melalui *seksio caesaria*. Posisi football juga tepatnya untuk bayi kembar dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan dengan cara:

1. Kedua tangan ibu memeluk masing-masing satu kepala bayi, seperti memegang bola.
2. Letakkan tepat di bawah payudara ibu.
3. Posisi kaki boleh dibiarkan menjuntai keluar.
4. Untuk memudahkan kedua bayi dapat diletakkan pada satu bidang datar yang memiliki ketinggian kurang lebih sepinggang ibu.
5. Dengan demikian, ibu cukup menopang kepala kedua bayi kembarnya saja.
6. Cara lain adalah dengan meletakkan bantal di atas pangkuhan ibu.



Gambar 2.5. Posisi Menyusui Bayi Kembar

Dalam setiap posisi hal yang penting adalah mengisap secara efektif, menyusui segera setelah melahirkan dengan posisi menyusui yang baik adalah ditelungkupkan di perut ibu sehingga kulit ibu bersentuhan pada kulit bayi. Kontak kulit dalam jam pertama setelah melahirkan membantu menyusui dan ikatan antara ibu dan bayi terjalin. Semua posisi dapat digunakan sehingga dapat menemukan posisi yang nyaman sesuai kondisi ibu dan bayi, namun dianjurkan untuk berganti-ganti posisi secara teratur. Selain posisi menyusui, bra dan pakaian yang dirancang khusus dapat juga meningkatkan kenyamanan ibu saat menyusui (Mulyani, 2015).

3.Cara Menyusui Yang Benar

Ibu harus mengetahui apakah bayi menyusui secara efektif atau tidak, ibu juga harus mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar. Pada saat menyusui bayi, ada beberapa cara yang harus diketahui oleh seorang ibu tentang cara menyusui yang benar (Rentinasmawati, 2016) yaitu:

- a. Duduk dengan posisi santai dan tegak dengan menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
- b. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan di puting susu dan *aerola* sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembapan puting susu.
- c. Menggunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi ditidurkan di atas pangkuhan ibu dengan cara; bayi dipegang dengan satu lengan, kemudian kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan. Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus. Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- d. Tangan kanan menyangga payudara kiri dan keempat jari dan ibu jari menekan payudara bagian atas aerola



a. meletakkan bayi



b. memegang payudara

Gambar 2.6

Cara meletakkan bayi dan memegang payudara Rentinasmawati, 2016.

- e. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting refleks*) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- f. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dimana puting serta aerola dimasukkan ke dalam mulut bayi.
- g. Usahakan sebagian besar aerola dapat masuk ke dalam mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi menekan ASI keluar dari penampungan ASI yang terletak di bawah aerola.
- h. Setelah bayi menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disanggah lagi.
- i. Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya bergantian dengan payudara yang lain.

Cara melepaskan isapan bayi : jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulutnya, dagu bayi ditekan ke bawah.

- j. Menyusui berikutnya dimulai pada payudara yang belum dikosongkan.
- k. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola dan sekitarnya dibiarkan kering dengan sendirinya.
- l. Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui dengan cara sebagai berikut:

Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu dan kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan dengan cara menelungkupkan bayi di atas pangkuan ibu lalu mengusap punggung bayi sampai bayi bersendawa.

B. ASI Eksklusif

1. Pengertian

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada anaknya langsung setelah lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang kehidupan bayi.(13) Nutrisi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan yang optimal yang dijadikan indikator dari keberhasilan atas pemberian asupan gizi yang baik.(14) Air Susu Ibu (ASI) dikategorikan sebagai makanan terbaik bayi yang merupakan karunia Tuhan dan tidak dapat ditiru oleh para ahli makanan manapun karena komposisinya selalu berubah yang disesuaikan dengan pertumbuhan bayi dari hari ke hari.(15)

Menurut (Aulianida, Liestyasari, & Ch, 2019) Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung komponen lemak, karbohidrat, protein, nutrient mikro dan antibody dengan jumlah yang tepat untuk pencernaan, dan perkembangan.(16)

2. Manfaat ASI

a. Bagi bayi

1) Dapat memulai kehidupannya dengan baik

Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik. Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas.(17)

2) Mengandung antibody

Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan imunoglobulin (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut dengan cepat menurun segera setelah kelahirannya. Badan bayi baru lahir akan memproduksi sendiri immunoglobulin secara cukup saat mencapai usia sekitar 4 bulan. Pada saat kadar immunoglobulin bawaan dari ibu menurun

dan dibentuk sendiri oleh tubuh bayi belum mencukupi , terjadilah suatu periode kesenjangan immunoglobulin pada bayi. Kesenjangan tersebut hanya dialihkan dikurangi dengan pemberian ASI. Air susu ibu merupakan cairan yang mengandung kekebalan atau daya tahan tubuh sehingga dapat menjadi pelindung bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur.

Mekanisme pembentukan antibody pada bayi adalah sebagai beriku : apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibody yang disalurkan dengan bantuan jaringan limfosit. Antibody dipayidara disebut *mammae associated immunocompetent lymphoid tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang di transfer disebut *Bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue* (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan di transfer melalui *Gut Assocoited Immunocompetent lymphoid Tissue*.(18)

3) Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi (18).

4) ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI ekslusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf. Menyusui juga membantu perkembangan otak. Bayi yang diberi ASI rata-rata memiliki IQ 6 poin lebih tinggi dibandngkan dengan bayi yang diberi susu formula.(18)



Gambar 2.7. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Kecerdasan Bayi

b. Bagi ibu

1) Aspek Kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofase mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak terjadinya ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metoda kontrasepsi efesien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja dan belum terjadi menstruasi kembali.(17)

2) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadnya pendarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui.

Selain itu mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. penelitian membuktikan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil daripada yang tidak menyusui secara eksklusif.(17)

3) Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui secara ekslusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali keberat badan semula seperti belum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah besar, selain karena ada janin juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebenarnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Menyusui juga membakar ekstra kalori sebanyak 200-500 kalori per hari. Jumlah kalori ini hampir sama dengan jumlah kalori yang dibuang seseorang jika ia berenang selama beberapa jam atau naik sepeda selama satu jam.(17)

4) Ungkapan Kasih Sayang

Menyusui juga merupakan ungkapan kasih sayang nyata dari ibu kepada bayinya. Hubungan batin antara ibu dan bayi akan terjalin erat karena saat menyusui bayi menempel pada tubuh ibu dan bersentuhan langsung antar kulit. Bayi juga bisa mendengarkan detak jantung ibu, merasakan kehangatan sentuhan kulit ibu dan dekapan ibu. (17)

5) Aspek Psikologis

Keuntungan keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. (17)

c. Bagi keluarga

1) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dan yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lain. (17)

2) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga. (17)

3) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak repot menyiapkan air masak, bledo, dan dot, yang harus dibersihkan serta minta pertolongan lain. (17)

d. Bagi negara

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis, media, dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah. (17)

2) Peningkatan kualitas generasi penerus

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin. Anak yang diberi ASI juga memiliki IQ, EQ, dan SQ yang baik yang merupakan kualitas yang baik sebagai penerus bangsa.

3) Mengurangi subsidi rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi neosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapatkan ASI lebih jarang dirawat dirumah sakit dibandingkan anak yang mendapat susu formula. (17)

e. Manfaat ASI Menurut Islam

Islam telah mengajarkan kepada setiap orang tua untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dengan memberikan ASI (Air Susu Ibu) atau dalam ilmu kesehatan disebut dengan istilah laktasi selama dua tahun penuh yakni sesuai dengan perintah dalam QS. Al-baqarah ayat 233 dan Luqman ayat 14, yang mana disebutkan bahwasannya masa penyusuan sempurna adalah dua tahun dan tertuliskan pula tiga puluh bulan beserta masa kandungannya dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15.

ASI merupakan minuman dan makanan terbaik secara alamiah maupun medis. Komponen seimbang dalam ASI sangat bermanfaat bagi kebutuhan anak, sehingga tidak mungkin bayi akan terinfeksi usus jika hanya mengonsumsi ASI. Karena ASI sangat mudah dicerna oleh bayi dan mengandung semua zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Kedua, tata cara laktasi yang benar diantaranya diawali dari segi sikap, posisi, perlekatan bayi, dan gizi ibu. Selain itu, manajemen laktasi yang benar meliputi Posisi dan Pelekatan serta teknik memerah baik itu perah menggunakan tangan maupun menggunakan alat perah hal ini sebagai cara lain bagi ibu yang sibuk yang nantinya dapat disimpan sebagai cadangan makanan bagi bayi. Ketiga, Masa laktasi telah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagaimana berdasarkan urutan turunnya Alquran yaitu:

Q.S.Luqman Ayat 14

Arab-Latin: Wa waṣṣainal-insāna biwālidaīh, ḥamalat-hu ummuḥu wahnan 'alā wahniw wa fiṣāluhū fī 'āmaini anisykur lī wa liwālidaīk, ilayyal-maṣīr
Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Q.S. Al- Ahqāf Ayat 15

Arab-Latin: Wa waṣṣainal-insāna biwālidaihi iḥsānā, ḥamalat-hu ummuḥu kurhaw wa waḍa'at-hu kurhā, wa ḥamluhū wa fiṣāluhū ṣalāṣūna syahrā, ḥattā iżā balaga asyuddahū wa balaga arba'īna sanatang qāla rabbi auzi'nī an asykura ni'matakallatī an'amta 'alayya wa 'alā wālidayya wa an a'mala ṣāliḥān tarḍāhu wa aṣliḥ lī fī žurriyyatī, innī tubtu ilaika wa innī minal-muslimīn

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanmu, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapaku dan

supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

dan Q.S. Al-Baqarah Ayat 233.

wal-wālidātu yurdi'na aulādahunna ḥaulaini kāmilaini liman arāda ay yutimmar-raḍā'ah, wa 'alal-mauludi laḥu rizquhunna wa kiswatuhunna bil-ma'ruf, lā tukallafu nafsun illā wus'ahā, lā tuḍārra wālidatum biwaladīhā wa lā maulūdul laḥu biwaladīhī wa 'alal-wārisi mišlu žālik, fa in arādā fiṣālan 'an tarāḍim min-humā wa tasyāwurin fa lā junāḥa 'alaihimā, wa in arattum an tastarḍi'ū aulādakum fa lā junāḥa 'alaikum iżā sallamtum mā ātaitum bil-ma'ruf, wattaqullāha wa'lamū annallāha bimā ta'malūna baṣīr

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut.

Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula.

QS. Luqman menjelaskan bahwa masa pemberian laktasi adalah selama dua tahun, sedangkan Q.S. al-Ahqāf menjelaskan bahwa masa hamil dan menyusui adalah tiga puluh bulan, yang mana masa hamil dikurangi dengan masa menyusui, yaitu jika masa hamil enam bulan maka masa menyusui dua puluh empat bulan. Kemudian pada Q.S. Al-Baqarah menjadi penutup dalil sekaligus penegas masa laktasi yang paling sempurna yakni dua tahun. Jadi sebaiknya masa laktasi adalah dua tahun karena merupakan masa yang paling cocok untuk pertumbuhan bayi dalam memperkuat tulang. Jika ayah dan ibu ingin mempercepat masa penyapihan maka harus ada musyawarah dan kerelaan dari orang tua bayi karena hanya mereka berdua yang saling memahami keadaan anaknya. Tidak pernah ada waktu yang pasti kapan sebaiknya anak disapih dari ibunya. Dalam ilmu kesehatan, masa pemberian ASI diberikan secara eksklusif 6 bulan pertama, kemudian dianjurkan tetap diberikan setelah 6 bulan

berdampingan dengan makanan tambahan hingga umur 2 tahun, karena ASI masih memiliki zat-zat gizi yang berguna untuk tumbuh kembang bayi seperti lemak, protein, mineral dan vitamin.

3 Jenis ASI

a. Colostrum

Kolestrum adalah ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolesterum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan lebih kuning dibanding ASI mature. Bentuknya agak kasar mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. (17)

b. Air susu masa peralihan (masa transisi).

Merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Pada masa ini susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah dibanding kolesterum. (17)

c. ASI mature

ASI mature merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 10 sampai seterusnya . ASI mature merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia enam bulan. ASI ini berwarna ke biru-biruan dan mengandung lebih banyak kalori daripada susu kolesterum ataupun transisi.(18)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif dibedakan menjadi tiga, yaitu: faktor pemudah (*Predisposing factor*), faktor pendukung (*Enabling factor*), faktor pendorong (*Reinforcing factor*).

1) Faktor pemudah (*Predisposing factor*)

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(19)

b. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk sarana mencerna informasi dan pengetahuan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta cukup banyak mendapatkan informasi biasanya memberikan ASI eksklusif hal ini tidak lepas dari dukungan tempat kerja dan keluarga. (20) Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Banyak.(21)

c. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik- tidak baik, dan sebagainya). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.(22)

d. Pekerjaan

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan adanya cuti hamil selama 3 bulan juga dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.

e. Budaya

Mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misal ibu yang menyusui anaknya bisa menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit

diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, yang akhirnya ibu mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping/tambahan.(23)

2) Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

a. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. ASI memiliki kualitas baik hanya jika ibu mengkonsumsi makanan dengan kandungan gizi baik. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi dibanding keluarga yang tidak memiliki cukup pangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa konsidi sosial ekonomi yang saling terkait yaitu pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayi.

b. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status perkerjaannya. Banyak ibu yang tidak memberikan ASI karena berbagai alasan, diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal istilah harus kembali bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif . bagi ibu yang bekerja, ASI bisa diperah setiap 3 sampai 4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin.

c. Kesehatan ibu

Konsidi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai penyakit menular (misalnya HIV/AIDS, TBC, Hepatitis B) atau penyakit pada payudara (misalnya kanker payudara, kelainan puting susu) sehingga tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya.

3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

a. Dukungan keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara

lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu.

b. Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan berkelanjutan ibu dalam pemberian ASI.(24)

C.Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*Motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yaitu moreve, yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau needs. Motivasi adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu, memotivasi individu tersebut untuk memenuhi. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan merasakan. Perilaku yang termotivasi lebih berenergi, lebih terarah dan lebih berarti.(25)

2. Macam-macam Motivasi

Ada dua macam motivasi, yaitu :

a. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang tidak dapat dipelajari karena

berbentuk insting dan untuk mempertahankan hidup serta mengembangkan keturunan. Motivasi ini sering disebut *drive*.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dapat dimodifikasi, dikembangkan, dandipelajari, seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu.

3. Aspek Motivasi

Menurut Ghufron,(26) ada beberapa aspek motivasi yaitu :

a. Kesenangan

Kesenangan berupa bentuk ekspresi individu dalam melakukan tugas pekerjaan tanpa disertai dengan keterpaksaan.

b. Ketertarikan

Ketertarikan keinginan individu dalam melakukan karena merasa pekerjaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

c. Mengerti akan kemampuan

Mengerti akan kemampuannya yang bermakna derajat atau tingkat individu dalam melakukan pekerjaan secara baik dan benar didorong oleh kemampuannya yang ada pada diri individu tersebut.

d. Kebebasan untuk memilih

Kebebasan untuk memilih. Setiap individu bebas memilih suatu tugas pekerjaan yang dirasa sangat tepat dan cocok untuk dijalannya.

4. Faktor Penggerak Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1. Kebutuhan (*Need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

2. Harapan (*Expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

3. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

1. Dorongan keluarga

Ibu memberikan ASI bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti Suami, Orang tua, Teman.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya.

c. Media

Media adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi seseorang mungkin karena pada era globalisasi ini hampir dari waktu yang dihabiskan adalah berhadapan dengan media informasi, baik itu media cetak maupun elektronika (TV, radio, komputer/internet) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah yang positif terhadap kesehatan.(27)

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu :

a. Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan.

b. Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapannya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalaman digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

c. Pekerjaan itu sendiri

Individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri. Individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Individu merasa pekerjaan yang ada menjadi sesuatu yang menantang untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab.

e. Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan.

f. Perkembangan

Sejalan dengan kemajuan, perkembangan mempunyai dimensi yang banyak dan jangkauan yang lebih luas. Kemajuan tidak hanya dalam bidang kerja, tetapi meluas pada bidang kehidupan. Prestasi kerja dan pekerjaan akan memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk

mengembangkan diri pada segi kehidupanyang lain seperti bersosialisai, mengembangkan bakat, dan menambah wawasan dan pengetahuan.(26)

6. Cara Meningkatkan Motivasi

Tehnik verbal terdiri dari:

- a. Berbicara untuk membangkitkan semangat.
- b. Pendekatan pribadi.
- c. Diskusi dan sebagianya.
- d. Tehnik tingkah laku (meniru, mencoba, menerapkan).
- e. Tehnik intensif dengan cara mengambil kaidah yang ada.
- f. Supertisi (kepercayaan akan sesuatu secara logis, maupun membawa keberuntungan).
- g. Citra/image yaitu dengan imajinasi atau daya khayal yang tinggi maka individu termotivasi.(28)

7. Penilaian Motivasi

Ada 2 macam metode yang sering kali digunakan untuk menilai kekuatan keinginan yaitu dengan cara:

- a. Pertama-tama pernyataan yang berhubungan dengan keinginan-keinginan spesifik untuk memberikan ASI eksklusif, dirumuskan dan para ibu diminta untuk menunjukkan ada tidaknya keinginan-keinginan demikian pada dirimereka.
- b. Prosedur kedua adalah mengasumsi bahwa masing-masing pekerja memiliki suatu hirarki kebutuhan, dimana ada kebutuhan tertentu, yang lebih kuat dibandingkan dengan kebutuhan lain, dan bahwa seorang individu akan berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada waktu permulaan.

Penilaian motivasi menurut Arikunto dapatdibedakan menjadi :

- 1) Tinggi : 65-100%
- 2) Rendah : <65%

8. Motivasi Suami

a. Pengertian Motivasi Suami

Suami adalah salah seorang pelaku dalam pernikahan yang berjenis kelamin pria. Dalam berbagai agama biasanya seorang pria hanya boleh menikah dengan satu wanita. Dalam budaya tertentu pernikahan seorang wanita dengan jawab yang penuh dalam suatu keluarga dan mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.(29)

Motivasi suami adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung atau memotivasi selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Beberapa hasil penelitian sebagian besar motivasi dari suami dapat mempengaruhi pemberian ASI kepada bayi. Dalam keberhasilan pemberian ASI akan lebih mudah bila dukungan suami turut berperan aktif dalam pemberian ASI pada bayi. Ibu menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologi ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya motivasi terhadap ibu yang sedang menyusui.(30)

Motivasi suami merupakan suatu strategi intervensi preventif yang paling baik dalam membantu anggota keluarga atau istri yang sedang dalam masa menyusui. Dukungan keluarga yang paling berperan dalam keberhasilan ibu menyusui adalah peran dukungan suami. Hal ini karena suami merupakan orang terdekat dari ibu dan memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Minimnya dukungan suami dalam praktik pemberian ASI akibat faktor kebiasaan budaya salah satunya karena kultural adanya fungsi dan pembegian peran, dimana ayah hanya berperan dan kewajiban sebagai mencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri termasuk urusan menyusui.

Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan memberikan ASI

kepada bayi dengan jalan memberi dukungan secara emosional, perhatian dan mendampingi ibu selama menyusui. Selain itu suami juga berperan dalam membesar dan memberi makan pada anak karena ibu mengalami kelelahan baik dari segi fisik maupun mental setelah melahirkan. pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah breastfeeding father atau suami menyusui. Motivasi seorang suami yang dengan tegas berpikir bahwa ASI adalah yang baik, akan membuat ibu lebih mudah memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormone oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar dan pemberian ASI dapat dilakukan secara lebih eksklusif.(30)

Jika suami saat berada dirumah mau melibatkan diri dalam hal memberikan bantuan langsung kepada ibu seperti membantu merawat bayi, menggendong, menidurkan, mengerjakan pekerjaan rumah tentunya ibu akan merasa lebih terjaga kondisi emosional dan ibupun dapat menggunakan waktu yang cukup untuk merawat dan memberikan ASInya karena tidak adanya kekuatiran bahwa pekerjaan belum selesai dan takut bayi akan terbangun saat ibu sedang bekerja yang akan menjadikan ibu merasa kerepotan karena harus bekerja sendiri untuk mengurus keperluan rumah, anak-anak, dan juga sibayi tentunya.(31)

Motivasi atau dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi individu, yaitu istri, dukungan sosial sebagai informasi verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapatkan saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

b. Bentuk Motivasi Suami

Bentuk motivasi suami atau dukungan adalah bentuk hubungan sosial meliputi emotional, informational, dan instrumen. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut.(32)

1. Emotional yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi. Bentuk motivasi ini membuat individu merasa nyaman, yakin, dipedulikan, dicintai oleh suami sehingga individu atau ibu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Motivasi ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI- nya memunculkan istilah breastfeeding father atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar dan pemberian ASI dapat dilakukan secara lebih eksklusif.
2. Informational adalah dukungan yang berupa informasi, penjelasan, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah seperti nasehat atau pengarahan. Bila dilihat dari hasil penelitian bahwa tingkat kemauan suami untuk mencarikan ibu informasi mengenai kehamilan dan menyusui masih jarang dilakukan kebanyakan suami. Ini menyebabkan informasi terpenting yang dibutuhkan oleh ibu selama hamil dan menyusui seperti manfaat dan keuntungan ASI eksklusif, cara perawatan payudara, cara memerah ASI dan memberikan ASI perahan, mengatasi kendala yang menghambat pengeluaran ASI, dan hal yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI tidak diperoleh ibu dan juga suami, sehingga kecenderungan untuk mengalami kendala selama proses menyusui sejak awal kelahiran bayi dan juga komitmen ibu untuk mengutamakan ASI sebagai nutrisi utama bayi akantetap rendah.
3. Intrumental adalah bentuk motivasi yang menunjukkan ketersediaan sarana, materi untuk dapat memberikan pertolongan langsung oleh suami berupa

pemberian kesempatan dan peluang waktu misalnya membantu mengganti popok bayi, menggendong bayi, menidurkan, membantu mengerjakan pekerjaan.

9. Motivasi Tenaga Kesehatan

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya berkaitan dengan pengertian motivasi beberapa psikologi menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajengan perilaku yang diarahkan oleh tujuan dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seorang terhadap sesuatu.

Tenaga kesehatan dapat memberikan motivasi dalam pemberian kolostrum dengan:

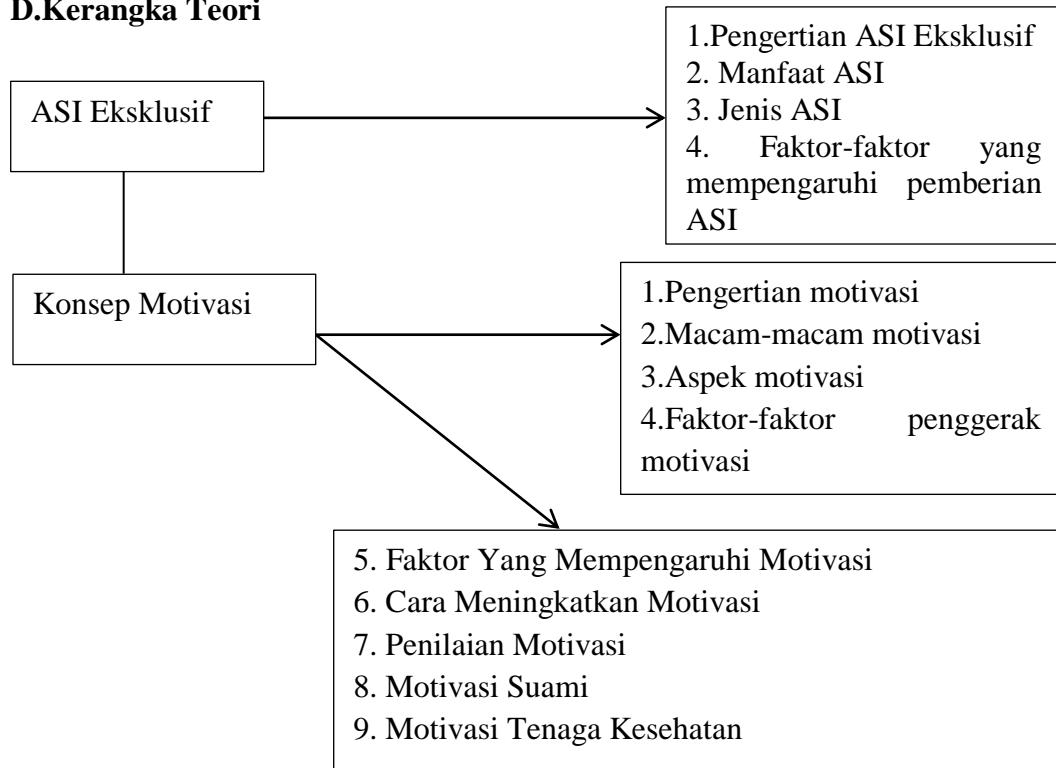
1. Memberi keyakinan bahwa ibu dapat memproduksi, dan ASI adalah yang terbaik untuk bayinya serta ibu dapat memproduksi ASI yang cukup kebutuhan bayi dan tidak tergantung pada besar kecil payudara ibu.
2. Memastikan bayi mendapat ASI cukup
3. Membantu ibu mengembangkan keterampilan dalam menyusui
4. Ibu mengetahui setiap perubahan fisik yang terjadi pada dirinya dan mengerti bahwa perubahan tersebut normal
5. Ibu mengetahui dan mengerti akan pertumbuhan dan perilaku bayi dan bagaimana seharusnya menghadapi dan mengatasinya.
6. Membantu ibu sedemikian dan sehingga memberikan ASI kepada bayinya sendiri
7. Mendukung suami dan keluarga yang mengerti bahwa ASI dan menyusui paling baik, untuk memberikan dorongan yang terbaik bagi ibu agar lebih berhasil dalam menyusui.
8. Implikasi kode WHO, yaitu melarang promosi PASI, melarang pemberian sample PASI, bidan tidak boleh menerima hadiah dari produsen PASI, mencantumkan komposisi dan mencantumkan bahwa ASI adalah yang

terbaik, petugas harus mendukung pemberian ASI.

9. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam membantu ibu-ibu menyusui yang mengalami hambatan dalam menyusui.
10. Membiarkan bayinya bersama ibunya segera sesudah lahir selama beberapa jam pertama.
11. Mengajarkan merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul.
12. Membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI
13. Menempatkan bayi didekat ibu pada kamar yang sama (rawat gabung)
14. Memberikan ASI pada bayi sesering mungkin
15. Memberikan kolostrum dan ASI saja
16. Menghindari susu botol dan “dot empeng”(33)

Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitanya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI.(34)

D.Kerangka Teori



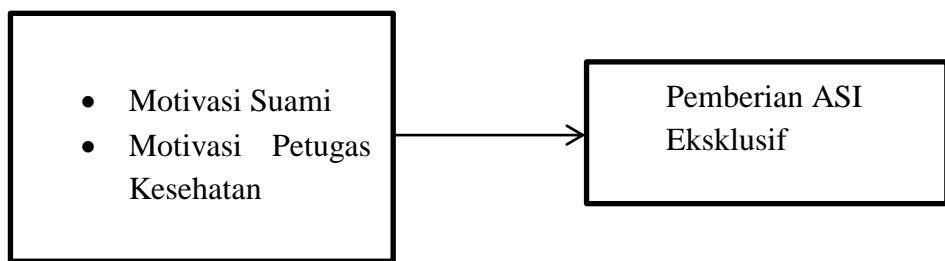
Gambar 2.8 Kerangka Teori

E.Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen seperti bagian berikut :

Variabel Independent (Bebas)

Variabel Dependent (Terikat)



Gambar 2.9. Kerangka Konsep Penelitian